

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik ( koordinasi motorik halus dan kasar ), kecerdasan ( daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual ), sosial emosional ( sikap dan perilaku serta beragama ), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Anak usia dini yang telah kreatif melakukan sesuatu, maka besar kemungkinan dikala usia remaja dan dewasa nanti akan tetap kreatif dan inovatif dalam melakukan pengembangan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Demikian pula sebaliknya, anak yang tidak kreatif kelak akan menjadi orang yang tidak energik atau agresif dalam menyelesaikan segala bentuk persoalan dalam kehidupannya. Mengingat betapa pentingnya kreativitas maka perlu dikembangkan sejak Anak Usia Dini sebagai barometer menentukan masa depan anak. Hal ini juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas setiap peserta didik dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan potensi yang ada pada diri anak tersebut.

Kreativitas anak didorong kefitrahannya sebagai manusia yang berpikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. Namun yang paling penting, kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya. Kreativitas muncul dari kemampuan berpikir divergen, lateral, multiarah. Pada belahan otak, kreativitas bersumber pada aktivitas hemisfer kanan. Kegiatan berpikir divergen memiliki ciri-ciri generatif, eksploratif, tak terprediksi (*unpredictable*), dan multi jawab. Meskipun demikian, proses terjadinya kreativitas juga melibatkan kemampuan berpikir konvergen. Oleh karena pada anak

proses lateralisasi tengah terjadi, maka stimulasi pada belahan otak kanan menjadi sangat esensial dan fundamental.

Dapat dikatakan bahwa kreativitas bermain balok adalah salah satu tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak yakni dalam hal cara berfikir anak, dengan berfikir anak dapat menghasilkan banyak gagasan secara cepat, dapat mengasah kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pone terdiri dari 3 kelas yakni kelas A, kelas B1, dan kelas B2. Peneliti menemukan masalah pembelajaran disuatu kelas, yaitu kelas B1. Jumlah murid pada kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pone sebanyak 12 anak, kreativitas bermain balok anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 5 anak mengalami kesulitan dalam kreativitas permainan balok khususnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk membuat sebuah kreativitas dari permainan balok sesuai gagasan anak. Masih banyak anak yang tidak mau mengerjakan tugas dan tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan bentuk dan macam – macam balok. Dalam kegiatan menerima materi tentang permainan balok, anak hanya asik berbincang-bincang dengan teman sebayanya, maka pada saat guru memberi pertanyaan anak tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan guru sebab dia tidak memperhatikan yang diterangkan guru.

Dalam kegiatan kerja kelompok, anak tidak mau bekerja sama dengan temannya, dia ingin melakukan tugasnya sendiri, anak tersebut masih memiliki sifat keegoisan. Dalam kegiatan membuat sebuah bangunan dari balok, anak belum mampu melakukannya sebab anak tersebut belum kreatif, atau bisa dikatakan kreatifitas anak belum terasah dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran Kreativitas bermain balok, masih sebagian anak membutuhkan bantuan guru dan orang tua mereka. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok B1 tidak bisa menyelesaikan tugas sampai akhir, mereka merasa kesulitan dalam berfikir. Hal-hal

seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan kreativitas bermain balok.

Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah pengembangan kreativitas pada anak kelompok B1. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas bermain balok yaitu kelancaran berfikir. Dengan melihat kemampuan anak dalam berfikir yakni seperti dalam pembelajaran, anak sering memberi pendapat pada saat pelajaran berlangsung, mereka sering mengemukakan pendapat mereka tentang permainan balok, dengan pendapat yang mereka kemukakan kepada guru, maka guru memberikan tugas sesuai permintaan mereka, dengan bersamaan itu guru meminta kepada anak-anak mengerjakan tugas bersama-sama. Dengan mengerjakan tugas bersama-sama mereka akan saling mengemukakan pendapat dan saling memberi ide agar dapat menciptakan sebuah kreativitas yang unik dari permainan balok. Misalnya membuat sebuah bangunan mesjid, sekolah, rumah dan masih banyak lagi hasil-hasil kreativitas lainnya.

Permainan balok merupakan salah satu permainan pilihan/favorit anak-anak. Ketika bermain dengan balok anak menemukan banyak hal. Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara alamiah. Bentuk konstruksi yang dibuat mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan perkembangan berpikir mereka. Daya nalar anak bekerja aktif. Konsep pengetahuan matematika akan mereka temukan sendiri, seperti bentuk, ukuran, warna, dan lain-lain. Manfaat bermain bagi anak merupakan sebuah yang sangat penting bagi proses berpikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak. Bermain memberikan kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir mereka. Upaya guru untuk mengembangkan kreativitas dalam bermain balok kepada anak yang belum mampu melakukan kegiatan seperti menyimak, kerja sama, mengemukakan ide, percaya diri, bersolusi, dan berpendapat. Yaitu dengan cara melati terus anak atau menstimulus agar anak bisa melakukan dengan sendiri.

Sesuai pengamatan awal peneliti dilapangan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pune , ditemukan bahwa dari jumlah anak yang ada di kelas sebanyak 12 siswa tetapi 5 siswa yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut bahkan belum bisa menyimak, kerja sama, mengemukakan ide ,percaya diri, bersolusi, dan berpendapat. dalam bermain balok.Sejalan dengan kondisi yang telah terjadi dilapangan, penelitian ini akan membahas tentang Kreativitas Bermain Balok Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pune. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:“**Deskripsi Kreativitas Bermain Balok Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pune Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah “ Bagaimana Deskripsi Kreativitas Bermain Balok Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pune, Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan kreativitas Bermain Balok Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pune, Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

### **A. Segiteoritis :**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru memperoleh pengetahuan yang baru dan sah serta relevan sebagai upaya untuk memperbaiki

cara belajar dan pembelajaran dalam hal meningkatkan kreativitas anak dalam bermain balok.

B. Segipraktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dari pembelajaran yang inovatif dan pengalaman-pengalaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas.

1. Bagi anak dapat meningkatkan kreativitas bermain balok.
2. Bagi guru dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan menambah wawasan guru tentang upaya perbaikan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam membina dan mengembangkan kemampuan kreativitas bermain balok.